



**DINAS KESEHATAN
PEMERINTAH KABUPATEN
KOTAWARINGIN TIMUR**

LAKIP 2019

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Tahun 2019 disusun dengan mengacu pada pedoman penyusunan penetapan kinerja dan pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pemberdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014. Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP) Tahun 2019 merupakan wujud akuntabilitas pencapaian kinerja dari pelaksanaan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Tahun 2016-2021 dan Perjanjian Kinerja Tahun 2019. Penyusunan Laporan Kinerja ini pada hakekatnya merupakan kewajiban dan upaya untuk memberikan penjelasan mengenai akuntabilitas terhadap kinerja yang telah dilakukan selama Tahun 2019.

Ucapkan terimakasih dan apresiasi yang tinggi kepada Sekretaris, seluruh Kepala Bidang, Kepala Subbag, Kepala Seksi beserta staf di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur, Kepala Puskesmas serta Lintas sektor terkait yang telah bekerjasama dalam pengumpulan data dan penyusunan Laporan Kinerja ini.

Mudah-mudahan dengan tersusunnya Laporan Kinerja ini akan diperoleh manfaat sebagai umpan balik bagi perbaikan dan peningkatan kinerja di seluruh unit kerja Dinas Kesehatan dimasa yang akan datang. Berkaitan dengan hal tersebut, masukan dan saran perbaikan yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

Kami menyadari adanya keterbatasan dalam penyusunan laporan ini, sehingga kami mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan penyusunan Laporan Kinerja ini pada masa selanjutnya. Sekian dan terima kasih.

Februari 2020
KEPALA DINAS,

dr. FATMA NOLLA DRA CAHYANTO, M.Kes.
NIP. 19681114 200005 1005

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
1. Gambaran Umum	1
2. Maksud dan Tujuan	3
3. Landasan Hukum	3
B. Sumber Daya Kesehatan	4
1. Tenaga Kesehatan	4
2. Sarana Pelayanan Kesehatan	5
C. Analisis SWOT	6
D. Tugas Pokok, Fungsi dan Kewenangan	7
E. Struktur Organisasi	9
F. Isu Strategis	10
G. Sistematika Penyajian	12
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	13
A. Rencana Strategis Dinas Kesehatan	13
1. Visi Misi	13
2. Tujuan	13
3. Sasaran dan Indikator Kinerja Dinas Kesehatan	14
4. Program dan Kegiatan	20
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	17
A. Capaian Kinerja Organisasi	24
1. Bidang Kesehatan Masyarakat	25
2. Bidang Pencegahan dan Penggulangan Penyakit	26
3. Bidang Sumber Daya Kesehatan	26
4. Bidang Pelayanan Kesehatan	27
5. Bidang Sekretariat	28
6. UPTD Puskesmas	29
7. UPTD Gudang Farmasi	30
8. UPTD Labkesda	31
9. Rumah Sakit Pratama	31
B. Analisis Capaian Kinerja Dinas Kesehatan	31
1. Angka kematian Ibu	32
2. Angka Kematian Bayi	33
3. Prevalensi Gizi Buruk	33
4. Prevalensi Penyakit Menular	34

5. Insiden Penyakit Tidak Menular	34
6. Indeks Kepuasan Masyarakat	34
C. Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan	35
1. Bidang Kesehatan Masyarakat	35
2. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	36
3. Bidang Sumber Daya Kesehatan	37
4. Bidang Pelayanan Kesehatan	38
5. Bidang Sekretariat	38
6. UPTD Puskesmas	39
7. UPTD Labkesda	40
8. UPTD Gudang Farmasi	41
9. Rumah Sakit Pratama	41

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	41
B. Saran	42

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur berdasarkan Peraturan Bupati Kotawaringin Timur Nomor 29 Tahun 2016 adalah mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kesehatan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Dinas Kesehatan sebagai instansi pemerintah dan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai serta menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

LAKIP merupakan wujud akuntabilitas instansi pemerintah yang pedoman penyusunannya ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pemberdayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LAKIP Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2019 dimaksudkan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat, visi dan misi, tujuan dan sasaran umpan balik untuk perbaikan kinerja Dinas Kesehatan pada tahun mendatang.

Target kinerja yang harus dicapai Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2019 merupakan kelanjutan penjabaran dari visi, misi, dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2016-2021 dan Rencana Kerja (Renja) tahun 2019. Untuk indikator kinerja mengalami perubahan yang cukup drastis sebagai dampak penyempurnaan setelah dilakukan koordinasi dan konsultasi ke Kemenpan RI.

Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan untuk mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dari kebijakan dan program serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah. Oleh karena itu, substansi penyusunan LAKIP didasarkan pada hasil-hasil capaian indikator kinerja pada masing-masing unit satuan kerja yang ada di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur.

1. Gambaran Umum

Dalam mewujudkan sasarannya, Dinas Kesehatan ditunjang dengan beberapa potensi antara lain :

- a. Luas wilayah 16.796 km². Secara geografis Kabupaten Kotawaringin Timur terletak antara terletak antara 112°7' 29" Bujur Timur sampai dengan 113° 14' 22" Bujur Timur dan antara 1° 11'50" Lintang Selatan sampai dengan 3°18'

51° Lintang Selatan. Kabupaten Kotawaringin Timur terdiri dari 17 wilayah kecamatan dengan 185 desa/kelurahan. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Katingan, sebelah Selatan Laut Jawa, sebelah Timur Kabupaten Katingan dan sebelah Barat Kabupaten Seruyan.

- b. Jumlah penduduk sebanyak 456.409 yang terdiri laki-laki sebanyak 241.460 dan perempuan sebanyak 214.949 dengan kepadatan penduduk 27,17 per km². Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kotawaringin Timur pada tahun 2018 sebesar 2.25 persen. Rasio jenis kelamin penduduk di Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar 112 yang artinya pada setiap 100 penduduk perempuan terdapat 112 penduduk laki-laki. Jumlah rumah tangga Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2018 sebesar 119.899. Jumlah ini naik 2,3 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 117.187. Sedangkan untuk rata-rata jumlah anggota rumah tangga nya sebesar 3,81 orang untung setiap rumah tangga, yang artinya dalam satu rumah tangga di Kotawaringin Timur beranggotakan 3 s.d 4 orang. Persentase penduduk produktif (15 –64 tahun) sebesar 70 persen, sedangkan untuk penduduk usia non produktif (0 –4 tahun dan 65 tahun keatas) sebesar 30persen. Jika dikaitkan dengan angka beban ketergantungan, jumlah penduduk produktif menanggung penduduk tidak produktif masih tinggi yaitu sebesar 43,36 persen. Angka menunjukkan bahwa dari 100 penduduk produktif menanggung beban kebutuhan hidup 44 penduduk tidak produktif.

2. Maksud dan Tujuan

Penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP) ini dimaksudkan untuk mengevaluasi akuntabilitas kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2019. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pencapaian, baik keberhasilan maupun kegagalan program dan kegiatan Perangkat Daerah Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur sesuai dengan Rencana Kerja dan Penetapan Kinerja Tahunan (PKT) Perubahan Tahun 2019 sebagai upaya penyempurnaan dokumen perencanaan, perbaikan pelaksanaan program dan kegiatan, serta penyempurnaan kebijakan pendukung di waktu yang akan datang.

3. Landasan Hukum

Upaya mewujudkan visi dan misi Kabupaten Kotawaringin Timur maka pembangunan kesehatan mutlak diperlukan. Sejalan dengan hal tersebut di atas agar derajat kesehatan dapat terwujud secara optimal maka perlu disusun rencana pembangunan kesehatan yang spesifik berlandaskan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkaitan dengan kesehatan. Peraturan perundang-undangan

tersebut adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437);
7. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
8. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4700);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
10. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2001 tentang Pelaporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4124;
11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah;
12. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga;
13. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
14. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;

16. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015 – 2019;
17. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Penyusunan Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Kerja Pemerintah daerah tahun 2017 Tanggal 5 April 2016.
19. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-188/Kep/Bangda/2007 tentang Pedoman Penilaian Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah/RPJMD);
20. Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 1 Tahun 2008 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2005-2025.
21. Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 09 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur.

B. Sumber Daya Kesehatan

1. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan per 31 Desember 2019, jumlah total pegawai di Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur dan jaringannya adalah sebanyak 1201 orang terdiri atas 821 orang PNS dan 380 tenaga kontrak dan PTT. Penempatan tenaga tersebut tersebar di 21 UPTD Puskesmas, UPTD Labkesda, UPTD Gudang Farmasi, RS Pratama Parenggean, dan di Dinas Kesehatan dengan perincian sebagai berikut :

Tabel I.1.
Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja dan Tugas Pokok
Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

Count of SUB_RUMPUN_JABA	Column Label			
Row Labels		NON PNS	PNS	Grand Total
DINAS KESEHATAN		29	61	90
PKM BAAMANG 1		3	46	49
PKM BAAMANG 2		9	50	59
PKM BAGENDANG		14	36	50
PKM BAPINANG		16	32	48
PKM CEMPAKA MULIA		25	38	63
PKM KETAPANG 1		12	41	53
PKM KETAPANG 2		9	43	52
PKM KOTA BESI		22	31	53
PKM KUALA KUAYAN		26	28	54
PKM MENTAYA SEBERANG		8	38	46
PKM PARENGGEAN 1		12	35	47
PKM PARENGGEAN 2		5	28	33
PKM PASIR PUTIH		6	27	33
PKM PUNDU		23	32	55
PKM SAMUDA		15	37	52
PKM SEBABI		21	28	49
PKM TUALAN HULU		12	9	21
PKM TUMBANG KALANG		15	36	51
PKM TUMBANG PENYAHUAN		16	24	40
PKM TUMBANG SANGAI		15	40	55
PKM UJUNG PANDARAN		10	18	28
RSU PRATAMA PARENGGEAN		39	28	67
RSU PRATAMA SAMUDA		5	24	29
UPTD GUDANG FARMASI		5	4	9
UPTD LABKESDA		8	7	15
Grand Total		380	821	1201

Sumber : Subbag Kepegawaian Dinkes Kotim 2019

2. Sarana Pelayanan Kesehatan

Jumlah Rumah Sakit di Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2019 sebanyak 3 (tiga) unit yaitu RSUD. dr. Murjani Sampit dengan klasifikasi Kelas B, Rumah Sakit Pratama Parenggean dan RS Pratama Samuda. Jumlah Puskesmas sebanyak 21 unit yang terdiri 7 unit Puskesmas perawatan dan 14 unit non perawatan. Sedangkan jumlah Pustu sebanyak 147 yang tersebar di 185 desa dan kelurahan.

Berikut gambaran Puskesmas di Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2.
Sarana Kesehatan Dasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin
Timur Tahun 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS		JENIS BANGUNAN	SUMBER DAYA LISTRIK	JARAK KE KABUPATEN (KM)	SUMBER AIR	TRANSPORTASI
		RAWAT JALAN	RAWAT INAP					
1	Teluk Sampit	Ujung Pandaran		Beton	PLN 24 Jam	102	Sumur Bor	Jalan Darat
2	Pulau Hanaut	Bapinang		Beton	PLN 24 Jam	47	Air Hujan/ Sumur	Jalan Sungai
3	Mentaya Hilir Selatan		Samuda	Beton	PLN 24 Jam	45	PDAM	Jalan Darat
4	Mentaya Hilir Utara		Bagendang	Beton	PLN 24 Jam	27	PDAM	Jalan Darat
5	MB Ketapang	Ketapang 1		Beton	PLN 24 Jam	2	PDAM	Jalan Darat
		Ketapang 2		Beton	PLN 24 Jam	3	PDAM	Jalan Darat
		Pasir Putih		Beton	PLN 24 Jam	7	PDAM	Jalan Darat
6	Seranau	Mentaya Seberang		Beton	PLN 24 Jam	5	PDAM	Jalan Sungai
7	Baamang	Baamang 1		Beton	PLN 24 Jam	2	PDAM	Jalan Darat
			Baamang 2	Beton	PLN 24 Jam	3	PDAM	Jalan Darat
8	Kota Besi	Kota Besi		Beton	PLN 24 Jam	17	PDAM	Jalan Darat
9	Telawang		Sebabi	Beton	PLN 24 Jam	107	PDAM	Jalan Darat
10	Cempaga		Cempaka Mulia	Beton	PLN 24 Jam	34	PDAM	Jalan Darat
11	Cemapaga Hulu	Pundu		Beton	PLN 24 Jam	89	PDAM	Jalan Darat
12	Parenggean	Parenggean 1		Beton	PLN 24 Jam	124	PDAM	Jalan Darat
		parenggean 2		Beton	PLN 24 Jam	114	Sumur Bor/ Gali	Jalan Darat
13	Tualan Hulu	Luwuk Sampun		Beton	PLN 24 Jam	160	Sumur Bor/Gali	Jalan Darat
14	Mentaya Hulu		Kuala Kuayan	Beton	PLN 24 Jam	165	PDAM	Jalan Darat
15	Bukit Santuai	Tbg. Penyahuan		Beton	Genset/ Solar Cell	197	Sumur Bor/Gali	Jalan Darat
16	Telaga Antang		Tumbang Sangai	Beton	PLN 24 Jam	165	PDAM	Jalan Darat
17	Antang Kalang		Tumbang	Kayu	PLN 24 Jam	200	Sumur Bor/Gali	Jalan Darat

Sumber : Subbag Kepegawaian Dinkes Kotim 2019

Selain sarana pelayanan kesehatan dasar tersebut, ada 2 (tiga) Unit Pelaksana Teknis Dinas lainnya, yaitu :

- a. UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah (Labkesda)
UPTD Labkesda berperan dalam melayani pemeriksaan dan rujukan laboratorium klinis dan kimia di tingkat kabupaten.
- b. UPTD Gudang farmasi
UPTD Gudang farmasi berperan dalam kegiatan penyimpanan dan distribusi obat dan perbekalan kesehatan untuk sarana pelayanan kesehatan dasar di kabupaten Kotawaringin Timur.

C. Analisis SWOT

Peluang dan Tantangan Pengembangan Pelayanan Dinas Kesehatan untuk mengetahui peluang dan tantangan yang dihadapi Dinas Kesehatan dapat digambarkan dalam matrik SWOT (Strengths-Weakness-Opportunities-Threats) sebagai berikut :

Tabel I.3
Matriks Analisis SWOT Dinas Kesehatan Tahun 2019

Internal	Kekuatan / Strengths (S) Jmlh. Sarana kesh yg cukup Adanya sumber pembiayaan kesh Regulasi yg mendukung yankes	Kelemahan / Weakness (W) Krgnya peningkatan kualitas SDM Krgnya pemberdayaan masy & Krg proporsionalnya pembagian APBD Sist Informasi Manaj Kesh blm optimal
Eksternal		
Peluang / Opportunities (O) Sarana UKBM Sarana kesh dan penunjang kesh swas Kemitraan Tingkat pendidikan masy meningkat	SO/ Strategi Meningkatkan akses masy thd pelayan kesh Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada masyarakat	WO / Strategi Meningkatkan pemberdayaan masy & kemitraan Meningkatkan sistim informasi dan manaj kesh.terpadu Mengoptimalkan & meningkatkan kualitas SDM Memanfaatkan sarana kesh pememerintah dan swasta
Tantangan / Threats (T) Beban ganda penyakit Krgnya PSM dlm PHBS Tuntutan masy akan pelayanan kesh Transisi epidemiologi Kualitas lingk. Menurun Krgnya peran lintas sektor	ST/ Strategi Menggerakkan dan memberdayakan masy, swasta dan LS dlm pembangunan	WT / Strategi Meningkatkan sistim surveilans Meningkatkan advokasi penganggaran Meningkatkan peran institusi kesh pemr utk mendorong PHBS

Dari matrik tersebut dapat diuraikan peluang dan tantangan yang dihadapi Dinas Kesehatan Kabupatn Kotawaringin Timur, antara lain :

a. Peluang / Opportunities (O)

- 1) Pengembangan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat di Kabupaten antara lain : Pondok Bersalin Desa (Polindes)/Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). Dengan adanya UKBM tersebut diharapkan dapat membantu pencapaian program-program kesehatan.
- 2) Sarana Kesehatan dan Penunjang Swasta
Sarana Kesehatan swasta terdiri dari : Klinik dan Apotek dan Laboratorium. Dalam sudut pandang analisis ini, sarana kesehatan swasta bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan perwujudan peran swasta dalam kontribusi meningkatkan akses pelayanan kesehatan dan dapat ikut meningkatkan cakupan program kesehatan.
- 3) Kemitraan
Prinsip kemitraan dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang didasari semangat, kebersamaan dan gotong royong dengan

melibatkan lintas sektor, organisasi kemasyarakatan, dan sektor swasta.

- 4) Aksesibilitas wilayah-wilayah di Kabupaten Kotawaringin Timur secara umum melalui darat, hanya 2 kecamatan yang menyeberang Sungai Mentaya.
 - 5) Tingkat pendidikan masyarakat yang semakin meningkat secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan kesehatan karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat diharapkan akan semakin baik derajat kesehatannya.
- b. Tantangan / Threats (T)
- 1) Adanya Beban Ganda Penyakit di Masyarakat (double burden)
Permasalahan lain adalah adanya beban ganda penyakit, dimana mayoritas penyakit di masyarakat adalah penyakit infeksi menular, akan tetapi pada saat yang bersamaan terjadi peningkatan penyakit tidak menular seperti penyakit degeneratif (diabetes mellitus, hipertensi, jantung, stroke, dll).
 - 2) Kurangnya Peran Serta Masyarakat dalam rangka mewujudkan PHBS
Peran masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Timur masih kurang mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dilihat dari masih tingginya persentase masyarakat yang merokok dalam rumah, rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dan cakupan penimbangan bayi dan balita setiap bulan.
 - 3) Pembiayaan Kesehatan Masyarakat
Pembiayaan kesehatan masyarakat sebagian besar masih menggunakan sistem out of pocket , masih tingginya ketergantungan masyarakat pada pemerintah. Sistem JKN (Jaminan Kesehatan Masyarakat) masih belum terlaksana dan berjalan dengan baik. Kondisi ini dipengaruhi pula oleh kebijakan yang selalu berganti setiap tahun. Sedangkan pembiayaan kesehatan dari pemerintah belum tergali dengan optimal, karena pembiayaan kesehatan dari berbagai lintas sektor yang belum jelas.
 - 4) Kurangnya peran lintas sektor dalam pembangunan kesehatan.

D. Tugas Pokok, Fungsi dan Kewenangan

Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur adalah unsur pelaksana bidang kesehatan yang mempunyai tugas membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan kewenangan pemerintahan di bidang kesehatan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam menjalankan tugasnya di bidang administrasi dibina oleh Sekretaris daerah.

Dinas Kesehatan dalam menjalankan tugas mempunyai fungsi:

1. Perumus kebijakan teknis pelaksanaan dan pengendalian di bidang kesehatan;
2. Penyelenggara pelayanan kesehatan dasar dan pembinaan kesehatan rujukan;
3. Penyelenggara upaya pencegahan, pengendalian dan atau pemberantasan penyakit menular dan tidak menular serta penyehatan lingkungan pemukiman;
4. Penyelenggara upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat;
5. Pelaksana regulasi bidang kesehatan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Penetapan angka kredit petugas kesehatan;
7. Pengelola Administrasi kepegawaian, keuangan, hubungan masyarakat, umum dan perlengkapan;
8. Pelaksana pemungutan penerimaan bukan pajak;
9. Pengelola utang piutang daerah;
10. Pengelola barangmilik/kekayaan daerah; dan
11. Pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan Bupati.

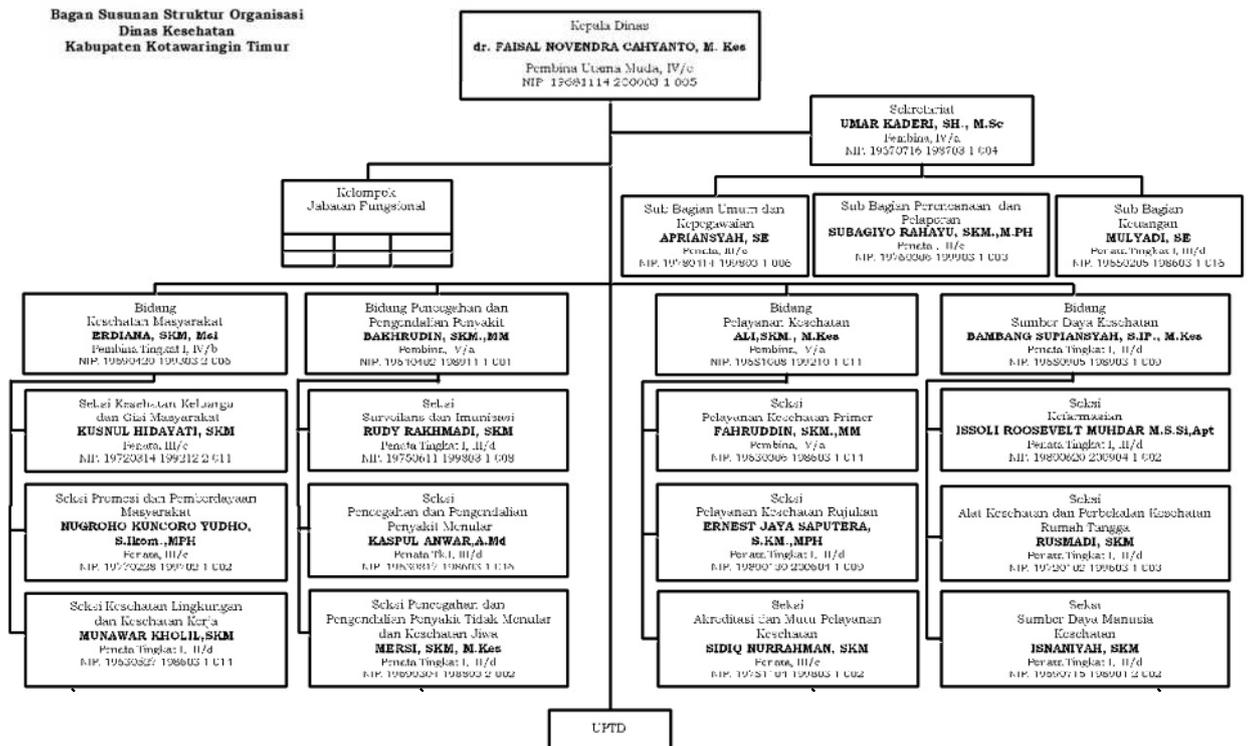
E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur telah beberapa kali mengalami perubahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 dan Nomor 41 Tahun 2007, telah dikeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 19 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur Nomor 22 Tahun 2008). Kemudian adanya perubahan dengan penambahan UPTD gudang farmasi sesuai dengan Peraturan Bupati no 60 Tahun 2013. Pada Tahun 2016 terbit Permendagri No 18 Tahun 2018 dan PP nomor 23 Tahun 2016 yang mengatur organisasi pemerintahan , maka sejak Januari 2017, struktur organisasi Dinas Kesehatan mengalami perombakan sesuai Peraturan Bupati Nomor 29 Tahun 2016. Berdasarkan peraturan tersebut, struktur organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas;
2. Sekretaris Dinas;
3. Bidang Pelayanan Kesehatan (Yankes);
4. Bidang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit (P2P);
5. Bidang Kesehatan Masyarakat (Kesmas);
6. Bidang Sumber Daya Kesehatan (SDK);
7. Unit Pelaksana Teknis Dinas (21 Puskesmas, 1 UPTD Laboratorium Kesehatan Daerah dan 1 UPTD Gudang Farmasi serta 2 RS Pratama); dan
8. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan struktur organisasi Dinas Kesehatan dan UPTD Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Bagan struktur organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019



Sumber : Subbag Kepegawaian Dinkes Kotim Tahun 2019

F. Isu Strategis

Tantangan yang dihadapi dalam upaya pembangunan kesehatan di Kabupaten Kotawaringin Timur dimulai dari kondisi alamnya, jarak tempuh, sarana transportasi, biaya hidup sampai pada masalah-masalah sosial lainnya. Biaya transportasi dari ibukota kabupaten ke kecamatan bisa mencapai ratusan ribu, belum lagi dari kecamatan ke desa dapat mencapai jutaan rupiah satu kali perjalanan. Sarana listrik umumnya hanya di ibukota kecamatan saja tidak sampai ke desa, bahkan masih ada ibukota kecamatan belum mempunyai listrik. Kebutuhan listrik di daerah tersebut dipenuhi dengan menggunakan mesin genset yang dimiliki warga setempat. Beberapa kecamatanpun belum menikmati sarana komunikasi.

Kondisi geografis yang cukup sulit ditambah dengan belum adanya sarana dan prasarana yang memadai terutama di daerah pedalaman, menyebabkan banyak tenaga kesehatan yang enggan ditempatkan di daerah tersebut. Akibatnya terjadi maldistribusi tenaga kesehatan. Daerah perkotaan dan daerah yang cukup ramai terjadi penumpukan tenaga, sedangkan daerah sulit dan terpencil keadaan terjadi

sebaliknya. Puskesmas-Puskesmas induk dengan jumlah penduduk yang cukup banyak dan tersedia fasilitas yang memadai seperti Samuda, Parenggean, puskesmas dalam dan sekitar kota mempunyai tenaga kesehatan rata-rata sekitar 30 orang, sementara puskesmas terpencil seperti Teluk Sampit, Bukit Santuai dan Tumbang Kalang dengan jumlah desa yang besar dan wilayah yang luas, jumlah tenaga Pegawai Negeri Sipil (PNS) sangat terbatas bahkan kurang dari 10 orang.

Rencana akselerasi pembangunan kesehatan tidak akan terlepas dari upaya pembangunan sektor lainnya. Keberhasilan pembangunan kesehatan akan tercapai secara signifikan jika tergalang kerjasama yang fokus dan komprehensif antar lini pembangunan serta melibatkan semua pihak. Isu strategis yang harus ditangani oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur pada Tahun 2016-2021 yaitu :

1. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

Permasalahan yang dihadapi adalah ketidakpedulian masyarakat dan individu tentang upaya menjaga kesehatan. Kesehatan hanya dibutuhkan ketika sakit. Perilaku Hidup Bersih dan sehat masih belum menjadi budaya. Kebiasaan merokok dan godaan nafza merupakan handicap yang harus dituntaskan.

Untuk itu, pembangunan kesehatan agar mencapai hasil yang lebih optimal tidak lagi berbasis masyarakat tetapi akan diarahkan kepada berbasis keluarga. Upaya yang dapat dilaksanakan adalah peningkatan promosi kesehatan, revitalisasi keluarga, pemantauan status gizi, penyehatan lingkungan dan pengembangan kesehatan kerja.

2. Peningkatan Upaya Pengendalian Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular;

Kondisi ancaman penyakit pada saat ini semakin kompleks, Penyakit tidak menular naik, penyakit menular masih tinggi Peningkatan ini sejalan peningkatan faktor resiko seperti hipertensi, tingginya glukosa darah, dan kegemukan, terutama karena pengaruh pola makan, kurang aktivitas fisik, dan merokok.

3. Penguatan Manajemen, Regulasi dan Sistem Informasi Kesehatan

Pembangunan kesehatan untuk mencapai hasil yang bernas harus didasarkan pada sistem dan peraturan perundangan-undangan yang tegas disertai kemampuan manajerial setiap insan kesehatan dalam mengelola sumber daya yang tersedia termasuk penggunaan teknologi informasi yang tepat. Akurasi, kecepatan dan ketepatan data sangat dibutuhkan dalam upaya

4. Peningkatan ketersediaan, penyebaran, dan mutu SDM kesehatan;

Keterbatasan tenaga, kompetensi dan distribusi tenaga kesehatan yang masih carut marut perlu disikapi secara bijaksana. Metode reward dan punishment dapat dikedepankan selain revitalisasi tenaga kontrak.

5. Peningkatan aksesibilitas serta mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan;

Pengadaan, peredaran dan penyimpanan serta pemantauan sediaan farmasi seringkali terkendala pada sistem dokumentasi dan prasarana yang tersedia.

Untuk menyikapi hal tersebut upaya kefarmasian dapat dikonsentrasikan pada satu unit khusus yang bertanggung jawab hal tersebut. Sementara keterbatasan alat kesehatan perlu ditindaklanjuti dengan pemetaan kebutuhan alat kesehatan dengan memperkuat sistem informasi dan pencatatan.

6. Peningkatan akses, pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan bagi seluruh masyarakat

Sesuai target Kementerian Kesehatan bahwa di Tahun 2019 setiap kecamatan harus memiliki 1 (satu) puskesmas terakreditasi, maka pengembangan sarana kesehatan harus dipetakan dan disusun berdasarkan prioritas dan standar yang ditetapkan dalam Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 yang diperbarui dengan Permenkes No 43 Tahun 2019.

G. Sistematika Penyajian

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang, maksud dan tujuan penulisan, landasan hukum, tugas pokok, fungsi dan kewenangan Dinas Kesehatan, struktur organisasi, sumber daya manusia kesehatan dan sarana pelayanan kesehatan serta sistematika penyajian.

Bab II Perencanaan dan Perjanjian Kinerja, mencakup rencana strategis, indikator kinerja utama dan rencana kerja Tahun 2019.

Bab III Akuntabilitas Kinerja Dinas Kesehatan, mencakup pengukuran capaian kinerja tahun 2018, analisis capaian kinerja, evaluasi dan analisis capaian sasaran, akuntabilitas keuangan dan strategi pemecahan masalah.

Bab IV Penutup, mencakup kesimpulan dan saran tindak lanjut.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis Dinas Kesehatan

1. Visi dan Misi

Visi Dinas Kesehatan kabupaten Kotawaringin Timur mengikuti visi Bupati Kotawaringin Timur yaitu Terwujudnya Masyarakat yang Madani, Dinamis, Mandiri dan Berdaya Saing dalam Suasana Religius, Kebersamaan, Aman dan Sejahtera. Sedangkan misi yang diusung sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan Dinas Kesehatan adalah misi pertama yaitu Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang cerdas, terampil, sehat dan berakhlak

2. Tujuan

Sesuai yang tertuang dalam rencana strategis Dinas Kesehatan, tujuan Dinas Kesehatan adalah sebagai berikut :

- a. Merupakan bagian dari rencana pembangunan jangka panjang menengah daerah (RPJMD) yang merupakan tahapan dari Rencana Jangka Panjang Daerah (RPJPD) sebagai dokumen perencanaan induk dengan wawasan waktu 20 tahunan.
- b. Merupakan arah pembangunan yang ingin dicapai daerah di bidang kesehatan dalam kurun waktu masa bakti Kepala Daerah terpilih.
- c. Menyediakan satu tolok ukur untuk mengukur dan melakukan evaluasi kinerja tahun setiap program pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur.
- d. Memudahkan seluruh pengelola program dan kegiatan dalam mencapai tujuan dengan cara menyusun program dan kegiatan secara terpadu, terarah dan terukur.
- e. Memudahkan seluruh pengelola program dan kegiatan untuk memahami dan menilai arah kebijakan dan program serta kegiatan operasional tahunan dalam rentang waktu lima tahunan.

Sedangkan sasaran Dinas Kesehatan adalah meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dengan indikator-indikator angka kematian ibu menurun, angka kematian bayi menurun, prevalensi gizi buruk menurun, prevalensi penyakit menular menurun, insiden penyakit tidak menular menurun dan indeks kepuasan masyarakat.

3. Sasaran dan Indikator Kinerja Dinas Kesehatan

Berdasarkan issue strategis, sasaran strategis kabupaten adalah meningkatnya status kesehatan masyarakat dengan indikatornya angka harapan hidup. Target indikator usia harapan hidup di Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar 69,83 tahun. Sedangkan sasaran dinas kesehatan adalah meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dengan indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Angka Kematian Ibu (AKI) menurun
- b. Angka Kematian Bayi (AKB) menurun
- c. Prevalensi Balita Gizi Buruk tertangani
- d. Prevalensi Penyakit Menular tertangani
- e. Insiden Penyakit Tidak Menular tertangani
- f. Indeks Kepuasan Masyarakat minimal nilai B

Sedangkan sasaran dan indikator pada bidang-bidang kesehatan secara rinci dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut :

- a. Bidang Kesehatan Masyarakat

Pada bidang Kesehatan Masyarakat terdapat 3 seksi yaitu seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat dan seksi Kesehatan Lingkungan/Kesehatan Kerja terdapat 3 sasaran dan 8 indikator adalah sebagai berikut :

Tabel : II.1

Sasaran, Indikator dan Target Bidang Kesehatan Masyarakat\
Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

SASARAN	INDIKATOR	TARGET	SATUAN
Meningkatnya pelayanan kesehatan bagi masyarakat usia 0-70+ sesuai standar	Persentase pelayanan ibu hamil	100	%
	Persentase pelayanan kesehatan balita	100	%
	Persentase pelayanan kesehatan lansia	100	%
Meningkatnya upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat (UKBM)	Persentase desa siaga aktif	97,8	%
	Persentase sekolah sehat	40	%
Meningkatnya upaya penyehatan lingkungan	Persentase angka bebas jentik	95	%
	Persentase sanitasi tempat-tempat umum	35	%
	Persentase sanitasi tempat-tempat makanan	35	%

b. Bidang Pelayanan Kesehatan

Pada bidang Pelayanan Kesehatan terdapat 3 seksi yaitu seksi Pelayanan Kesehatan Dasar, seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan, dan seksi Akreditasi dan Mutu Pelayanan Kesehatan terdapat 2 sasaran dan 4 indikator adalah sebagai berikut :

Tabel : II.2

Sasaran, Indikator dan Target Bidang Pelayanan Kesehatan
Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

SASARAN	INDIKATOR	TARGET	SATUAN
Meningkatnya jumlah pelayanan kesehatan yang bermutu	Presentase Puskesmas kesehatan yang terakreditasi	81	%
	Presentase jumlah penduduk yang dilayani di Pusekesmas	40	%
	Persentase jumlah rujukan kasus yang dilayani	75	%
Meningkatnya kepesertaan jaminan kesehatan	Persentase kepesertaan jaminan kesehatan	95	%

c. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Pada bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit terdapat 3 seksi yaitu seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan seksi Surveilans dan Imunisasi terdapat 3 sasaran dan 5 indikator adalah sebagai berikut :

Tabel II.3

Sasaran, Indikator dan Target Bidang Pelayanan Kesehatan
Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

SASARAN	INDIKATOR	TARGET	SATUAN
Meningkatnya upaya pengendalian penyakit menular	Persentase penyakit menular yang ditangani	100	%
Meningkatnya upaya pengendalian penyakit tidak menular	Persentase penyakit tidak menular tertangani	100	%
	Persentase orang dengan gangguan jiwa tertangani	100	%
Meningkatnya surveilans epidemiologi dan imunisasi	Persentase surveilans epidemiologi penyakit	100	%
	Cakupan desa UCI	85	%

d. Bidang Sumber Daya Kesehatan

Pada bidang Sumber Daya Kesehatan terdapat 3 seksi yaitu seksi Kefarmasian, seksi Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan dan seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan terdapat 3 sasaran dan 6 indikator adalah sebagai berikut :

Tabel : II.4

Sasaran, Indikator dan Target Bidang Sumber Daya Kesehatan
Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

SASARAN	INDIKATOR	TARGET	SATUAN
Meningkatnya jumlah sarana kefarmasian dan industri pangan sesuai standar	Persentase apotek yang memenuhi syarat	100	%
	Persentase toko obat yang memenuhi syarat	100	%
	Persentase industri pangan yang memenuhi syarat	100	%
Terpenuhinya kebutuhan SDM kesehatan	Persentase kecukupan SDM kesehatan di puskesmas berdasar rumpun jabatan	75	%
Terpenuhinya alat kesehatan dan perbekalan di Puskesmas	Persentase ketersediaan alkes di puskesmas	60	%
	Persentase ketersediaan perbekalan kesehatan di Puskesmas	60	%

e. Bidang Sekretariat

Pada bidang Sekretariat terdapat 3 subbag yaitu subbag Perencanaan dan Pelaporan, subbag Umum dan Kepegawaian dan Subbag Keuangan terdapat 4 sasaran dan 5 indikator adalah sebagai berikut :

Tabel : II.5

Sasaran, Indikator dan Target Bidang Sumber Daya Kesehatan
Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

SASARAN	INDIKATOR	TARGET	SATUAN
Tersedianya data keuangan yang akurat	Persentase pelaporan keuangan yang tepat waktu	86	%
Meningkatnya kinerja aparatur kesehatan	Persentase jumlah SKP yang dinilai	100	%

SASARAN	INDIKATOR	TARGET	SATUAN
Tersedianya data dan informasi kesehatan yang akurat	Persentase kelengkapan laporan	86	%
	Persentase laporan tepat waktu	86	%
Tersedianya operasional penunjang kantor	Persentase operasional penunjang terealisasi	80	%

f. UPTD Puskesmas

Pada UPTD Puskesmas terdiri atas 21 Puskesmas yang tersebar di wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur terdapat 12 sasaran dan 12 indikator adalah sebagai berikut :

Tabel : II.6
Sasaran, Indikator dan Target UPTD Puskesmas
Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

SASARAN	INDIKATOR	TARGET	SATUAN
Meningkatnya pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar	Persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100	%
Meningkatnya pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan	100	%
Meningkatnya pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan	100	%
Meningkatnya pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Persentase balita mendapatkan pelayanan kesehatan	100	%
Meningkatnya screening kesehatan anak usia pendidikan dasar sesuai standar	Persentase anak usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan	100	%
Meningkatnya screening kesehatan usia 15-59 tahun sesuai standar	Persentase usia 15- 59 tahun mendapatkan skrining kesehatan	100	%
Meningkatnya screening kesehatan usia 60 tahun ke atas sesuai standar	Persentase usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan	100	%

SASARAN	INDIKATOR	TARGET	SATUAN
Meningkatnya pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar	Persentase penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan	100	%
Meningkatnya pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar	Persentase penderita Diabetes Melitus mendapatkan pelayanan kesehatan	100	%
Meningkatnya pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sesuai standar	Persentase orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mendapatkan pelayanan kesehatan	100	%
Meningkatnya pelayanan kesehatan orang dengan terduga TB sesuai standar	Persentase orang dengan TB mendapatkan pelayanan kesehatan	100	%
Meningkatnya pelayanan kesehatan orang beresiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV) sesuai standar	Persentase orang beresiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV) mendapatkan pelayanan kesehatan	100	%
Meningkatnya desa yang UCI	Persentase Desa UCI	80	%

g. UPTD Gudang Farmasi

Sasaran UPTD Gudang Farmasi terdapat 3 sasaran dan 5 indikator yaitu :

Tabel : II.7
Sasaran, Indikator dan Target UPTD Gudang Farmasi
Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

SASARAN	INDIKATOR	TARGET	SATUAN
Meningkatnya penatalaksanaan kefarmasian dan penyimpanan obat sesuai standar	Persentase Puskesmas yang mempunyai ruang penyimpanan obat	80	%
	Persentase distribusi obat tepat waktu	100	%
Tersedianya obat selama 12 bulan dan buffer stok selama 6 bulan	Persentase ketersediaan obat selama 12 bulan	75	%
	Persentase obat buffer stok selama 6 bulan	75	%
Tersedianya vaksin dan reagensia selama 12 bulan	Persentase ketersediaan vaksin dan reagensia selama 12 bulan	100	%

h. UPTD Labkesda

Sasaran UPTD Labkesda sebanyak 2 sasaran dan 2 indikator adalah sebagai berikut :

Tabel : II.8
Sasaran, Indikator dan Target UPTD Labkesda
Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

SASARAN	INDIKATOR	TARGET	SATUAN
Meningkatnya pelayanan laboratorium klinik	Persentase jumlah kunjungan laboratorium klinik tertangani	100	%
Meningkatnya pelayanan laboratorium lingkungan	Persentase jumlah kunjungan laboratorium lingkungan tertangani	100	%

i. Unit Rumah Sakit Pratama

Sasaran pada unit Rumah Sakit Pratama terdiri dari 2 Rumah Sakit Pratama Parenggean dan Samuda adalah sebagai berikut :

Tabel : II.9
Sasaran, Indikator dan Target Rumah Sakit Pratama
Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

NO	SASARAN	INDIKATOR	TARGET	SATUAN
1	Meningkatnya pertumbuhan produktivitas	Jumlah kunjungan rawat jalan terlayani	100	%
		Jumlah kunjungan rawat darurat terlayani	100	%
		Jumlah pemeriksaan laboratorium terlayani	100	%
2	Meningkatnya efisiensi pelayanan rumah sakit	Length Of Stay (LOS)	4-6	Hari
3	Meningkatnya mutu pelayanan	Hasil survei kepuasan masyarakat	≥ 80	B

4. Program dan Kegiatan

Program yang disusun untuk pelaksanaan pembangunan kesehatan di tahun 2019 terdiri atas 19 program dan 107 kegiatan, dengan unit pelaksana terdiri atas 5 bidang/bagian di Dinas Kesehatan, 21 Puskesmas, UPTD Labkesda dan UPTD Gudang Farmasi serta 2 Rumah Sakit Pratama. Program dan kegiatan di Dinas Kesehatan tahun 2019 mengacu pada RPJMD 2016-2021 dan Renstra 2016-2021 dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran
 - 1) Penyediaan Jasa Surat Menyurat
 - 2) Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
 - 3) Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Operasional
 - 4) Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan
 - 5) Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor
 - 6) Penyediaan Alat Tulis Kantor
 - 7) Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
 - 8) Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
 - 9) Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor
 - 10) Penyediaan peralatan rumah tangga
 - 11) Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan
 - 12) Penyediaan Makanan dan Minuman
 - 13) Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Ke Luar Daerah
 - 14) Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi di Dalam Daerah
- b. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
 - 1) Pembangunan rumah dinas
 - 2) Pembangunan gedung kantor
 - 3) Pengadaan Kendaraan Dinas/Operasional
 - 4) Pengadaan mebeleur
 - 5) Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor
 - 6) Rehabilitasi sedang/berat rumah gedung kantor
- c. Program Peningkatan Disiplin Aparatur
 - 1) Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya
 - 2) Pengadaan Pakaian Kerja Lapangan
 - 3) Pengadaan Pakaian Khusus Hari-Hari Tertentu
- d. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan
 - 1) Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD
- e. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan
 - 1) Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan
 - 2) Operasional Pelayanan Kefarmasian dan Perbekalan Kesehatan UPTD Gudang Farmasi
- f. Program Upaya Kesehatan Masyarakat
 - 1) Penyelenggaraan pelayanan kesehatan haji
 - 2) Peningkatan Pelayanan Kesehatan di daerah terpencil

- 3) Laboratorium kesehatan daerah
- 4) Peningkatan mutu pelayanan
- 5) Pelayanan kesehatan dalam rangka kegiatan sosial dan pelayanan kesehatan khusus
- 6) Pengembangan Kesehatan Rujukan
- g. Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
 - 1) Pengembangan Media Promosi dan Informasi Sadar Hidup Sehat
 - 2) Penyuluhan Masyarakat Pola Hidup Sehat
 - 3) Pembinaan peran serta masyarakat desa/kelurahan
 - 4) Pembinaan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat
- h. Program Perbaikan Gizi Masyarakat
 - 1) Penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi, Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A, dan Kekurangan Zat Gizi Mikro Lainnya.
 - 2) Penanggulangan Gizi-Lebih dan Gizi Buruk
- i. Program Pengembangan Lingkungan Sehat
 - 1) Penyelenggaraan penyehatan lingkungan
- j. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular
 - 1) Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular
 - 2) Peningkatan Imuniasasi
 - 3) Peningkatan Surveillance Epidemiologi dan Penanggulangan Wabah
 - 4) Pencegahan dan penanggulangan penyakit bersumber binatang
- k. Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/ puskesmas pembantu dan jaringannya
 - 1) Pembangunan dan Pengembangan Puskesmas dan Infrastruktur Penunjang
 - 2) Pembangunan dan Pengembangan Puskesmas Pembantu
 - 3) Pengadaan Kendaraan Operasional Puskesmas dan Jaringannya
 - 4) Pengadaan Sarana dan Prasarana Puskesmas dan Jaringannya
 - 5) Akreditasi Puskesmas
 - 6) Rehabilitasi sedang/berat puskesmas/Pustu/ Rumah Medis/Paramedis serta jaringannya
- l. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia
 - 1) Pelayanan Pemeliharaan Kesehatan Lansia
- m. Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan
 - 1) Pengawasan Keamanan dan Kesehatan Makanan Hasil Industri
- n. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak
 - 1) Pembinaan Pelayanan Kesehatan Ibu
 - 2) Pembinaan Pelayanan Kesehatan Anak
- o. Program Pengembangan Regulasi Pelayanan Kesehatan
 - 1) Pembinaan dan pengawasan praktek pelayanan kesehatan
- p. Program Manajemen dan Kebijakan Kesehatan
 - 1) Pengelolaan data dan informasi kesehatan
 - 2) Koordinasi lintas program dan lintas sektor bidang kesehatan
- q. Program peningkatan Sumber daya manusia kesehatan

- 1) Penyediaan tenaga kontrak dan insentif tenaga kesehatan
 - 2) Penilaian Kinerja tenaga kesehatan
 - 3) Pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan
 - 4) Penilaian Tenaga Kesehatan Teladan, Balita Sehat, UKS dan Puskesmas Berprestasi
- r. Program Kalimantan Berkah
- 1) Kalimantan Tengah Barigas
 - 2) Pelayanan Kesehatan Dasar (DAK)
 - 3) Pelayanan Kefarmasian (DAK)
 - 4) Bantuan Operasional Kesehatan (DAK)
 - 5) Jaminan Persalinan (DAK)
- s. Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- 1) Pelayanan dan penanganan penyakit tidak menular
 - 2) Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan
- t. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk yang Mengalami Gangguan Kesehatan Jiwa
- 1) Pelayanan Kesehatan Penduduk yang Mengalami Gangguan Kesehatan Jiwa
- u. Program Peningkatan Pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat
- 1) Jaminan pelayanan kesehatan dasar oleh pemerintah kabupaten
 - 2) Operasional Pelayanan 118
 - 3) Operasional Pelayanan UPF KIA
 - 4) Pelayanan JKN Puskesmas Ujung Pandaran
 - 5) Pelayanan JKN Puskesmas Bapinang
 - 6) Pelayanan JKN Puskesmas Samuda
 - 7) Pelayanan JKN Puskesmas Bagendang
 - 8) Pelayanan JKN Puskesmas Ketapang I
 - 9) Pelayanan JKN Puskesmas Ketapang II
 - 10) Pelayanan JKN Puskesmas Pasir Putih
 - 11) Pelayanan JKN Puskesmas Seranau
 - 12) Pelayanan JKN Puskesmas Baamang I
 - 13) Pelayanan JKN Puskesmas Baamang II
 - 14) Pelayanan JKN Puskesmas Kota Besi
 - 15) Pelayanan JKN Puskesmas Sebei
 - 16) Pelayanan JKN Puskesmas Cempaka Mulia
 - 17) Pelayanan JKN Puskesmas Pundu
 - 18) Pelayanan JKN Puskesmas Parenggean I
 - 19) Pelayanan JKN Puskesmas Parenggean II
 - 20) Pelayanan JKN Puskesmas Kuala Kuayan
 - 21) Pelayanan JKN Puskesmas Tumbang Penyahuan
 - 22) Pelayanan JKN Puskesmas Tumbang Sangai
 - 23) Pelayanan JKN Puskesmas Tumbang Kalang
 - 24) Pelayanan JKN Puskesmas Tualan Hulu

- v. Program Pengembangan Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan
 - 1) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Ujung Pandaran
 - 2) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Bapinang
 - 3) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Samuda
 - 4) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Bagendang
 - 5) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Ketapang I
 - 6) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Ketapang II
 - 7) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Pasir Putih
 - 8) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Seranau
 - 9) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Baamang I
 - 10) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Baamang II
 - 11) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Kotabesi
 - 12) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Seabi
 - 13) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Cempaka Mulia
 - 14) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Pundu
 - 15) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Parenggean I
 - 16) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Parenggean II
 - 17) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Kuala Kuayan
 - 18) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Tumbang Penyahuan
 - 19) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Tumbang Sangai
 - 20) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Tumbang Kalang
 - 21) Pelayanan Kesehatan dan Operasional Puskesmas Luwuk Sampun
 - 22) Pengembangan Pelayanan Kesehatan dan Operasional RS Parenggean
 - 23) Pengembangan Pelayanan Kesehatan dan Operasional RS Samuda
- w. Program Peningkatan Promosi dan Investasi Daerah
 - 1) Pelaksanaan Sampit Expo.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, maka Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur diukur berdasarkan tingkat pencapaian sasaran dan program/kegiatan. Untuk mengetahui gambaran mengenai Tingkat Pencapaian Sasaran dan Program/Kegiatan dilakukan melalui media Rencana Kinerja yang dibandingkan dengan realisasinya. Pencapaian sasaran diperoleh dengan cara membandingkan target dengan Realisasi pencapaian sasaran indikator kinerja masing-masing kegiatan sesuai SPM yang telah ditetapkan.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian indicator sasaran kabupaten bidang kesehatan yaitu usia harapan hidup tahun 2019 adalah sebesar 69,83. Sedangkan sasaran indikator kinerja utama Dinas Kesehatan adalah sebagai berikut :

- IKU 1 Angka Kematian Ibu (AKI)
Capaian 2018 = 20 ibu bersalin atau 232,8/100.000 Kelahiran Hidup
Capaian 2019 = 16 ibu bersalin atau 182,5/100.000 Kelahiran Hidup
(Target : Kabupaten 123,5, dan Nasional = 306)
- IKU 2 Angka Kematian Bayi (AKN)
Capaian 2018 = 105 bayi lahir atau 9/1.000 Kelahiran Hidup
Capaian 2019 = 96 bayi lahir atau 11,0/1.000 Kelahiran Hidup
Target Kabupaten 3,5 Nasional = 24)
- IKU 3 Prevalensi balita Gizi buruk (dengan penyakit penyerta yang mendapat perawatan
Capaian 2018 = 10 Balita, tertangani 100%
Capaian 2019 = 21 balita, tertangani 100%
(Target 100% tertangani)
- IKU 4 Prevalensi Penyakit Menular
Capaian 2019 = 469 (HIV-AIDS, TB Paru, DBD, Diare)
tertangani
(Target Kabupaten dan Nasional 100% kasus tertangani)
- IKU 5 Insiden penyakit tidak menular
Capaian 2019 = 23.595 kasus (Hipertensi dan DM) tertangani
(Target Kabupaten dan Nasional 100%)
- IKU 6 Indeks Kepuasan Masyarakat
Capaian IKM tahun 2019 = B

Sedangkan pencapaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut :

1. Bidang Kesehatan Masyarakat

Pencapaian kinerja Dinas Kesehatan bidang Kesehatan Masyarakat tahun 2019 yang terdiri atas tiga seksi yaitu seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Masyarakat dan seksi Kesehatan Lingkungan/Kesehatan Kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : III.1
Capaian Kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat
Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN 2018	2019			TARGET AKHIR RENSTRA 2021	CAPAIAN sd 2019 TERHADAP 2021 %
			TARGET	REALISASI	%		
1	Persentase pelayanan ibu hamil mendapat pelayanan sesuai standar	82,8	100	85,0	85%	100	85
2	Persentase pelayanan kesehatan balita mendapat pelayanan sesuai standar	75,5	100	63,9	64%	100	64
3	Persentase pelayanan kesehatan lansia mendapat pelayanan sesuai standar	72,3	100	87,5	88%	100	88
4	Persentase desa siaga aktif	83,3	97,8	83,3	85%	100	83
5	Persentase masyarakat yang ber PHBS	41,7	40	42,1	105%	60	70
6	Persentase angka bebas jentik	82,3	95	78,5	83%	95	83
7	Persentase sanitasi tempat-tempat umum yang sehat	46,7	35	52,1	149%	45	116
8	Persentase sanitasi tempat-tempat makanan yang sehat	31,8	35	46,2	132%	45	103

Dari tabel III.1 dapat dilihat secara umum kinerja tahun 2019 sebesar 67,3%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 54,2%, maka terjadi peningkatan. Beberapa peningkatan yang signifikan terdapat pada indikator pelayanan kesehatan lansia, sanitasi tempat-tempat umum dan tempat-tempat pengolahan makanan yang memenuhi standar kesehatan. Bila dibandingkan dengan target Renstra 2017-2021 sebesar 80,6%, maka secara umum kinerja bidang Kesehatan Masyarakat sampai dengan tahun 2019 sudah melampaui target sebesar 86,4%.

2. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Pencapaian kinerja Dinas Kesehatan bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2019 yang terdiri atas tiga seksi yaitu seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa, dan seksi Surveilans dan Imunisasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : III.2
Capaian Kinerja Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN 2018	2019			TARGET AKHIR RENSTRA 2021	CAPAIAN sd 2019 TERHADAP 2021 %
			TARGET	REALISASI	%		
1	Persentase penyakit menular yang ditangani	100	100	100,0	100%	100	100
2	Persentase penyakit tidak menular tertangani	100	100	100,0	100%	100	100
3	Persentase orang dengan gangguan jiwa tertangani	100	100	100,0	100%	100	100
4	Persentase surveilans epidemiologi penyakit	100,0	100	100,0	100%	100	100
5	Persentase desa UCI	72,3	85	64,4	76%	90	72

Dari tabel III.2 dapat dilihat secara umum kinerja bidang Pengendalian dan Pencegahan Penyakit tahun 2019 sebesar 92,9%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 94,5%, maka terjadi sedikit penurunan. Penurunan yang cukup signifikan terdapat pada indikator desa dengan UCI. Penurunan capaian UCI akibat masyarakat yang melakukan imunisasi pada balitanya tidak semua di wilayah kerjanya melainkan ada yang berpindah ke wilayah kerja Puskesmas lain. Hal ini dapat dilihat jika indikator menggunakan bayi dengan imunisasi lengkap menunjukkan angka yang tinggi, namun jika menggunakan indikator desa dengan UCI maka ada beberapa desa yang tidak mencapai UCI. Bila dibandingkan dengan target Renstra 2017-2021 sebesar 98%, maka secara umum kinerja bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sampai dengan tahun 2019 sudah mencapai 94,3%.

3. Bidang Sumber Daya Kesehatan

Pencapaian kinerja Dinas Kesehatan bidang Sumber Daya Kesehatan tahun 2019 yang terdiri atas tiga seksi yaitu seksi Kefarmasian, seksi Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan, dan seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : III.3
 Capaian Kinerja Bidang Sumber Daya Kesehatan
 Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN 2018	2019			TARGET AKHIR RENSTRA 2021	CAPAIAN sd 2019 TERHADAP 2021 %
			TARGET	REALISASI	%		
1	Persentase apotek yang memenuhi standar	40,0	42,9	42,9	100%	72,7	59,0
2	Persentase toko obat yang memenuhi standar	45,1	50,0	50,0	100%	72,7	69
3	Persentase industri pangan yang memenuhi standar	50	60,6	60,6	100%	65	93
4	Persentase kecukupan SDM kesehatan di puskesmas berdasar rumpun jabatan	23,8	38,1	38,1	100%	42	91
5	Persentase ketersediaan alkes di puskesmas	33,3	33,3	33,3	100%	40	83
6	Persentase ketersediaan perbekalan kesehatan di Puskesmas	33,3	38,1	38,1	100%	40	95

Dari tabel III.3 dapat dilihat secara umum kinerja bidang Sumber Daya Kesehatan tahun 2019 sebesar 43,0%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 37,6%, maka terjadi sedikit peningkatan. Peningkatan terdapat pada indikator jumlah apotek dan toko obat, industri pangan, kecukupan SDM dan ketersediaan perbekalan kesehatan. Bila dibandingkan dengan target Renstra 2017-2021 sebesar 55,4 %, maka secara umum kinerja bidang Sumber Daya Kesehatan sampai dengan tahun 2019 sudah mencapai 81,7%.

4. Bidang Pelayanan Kesehatan

Pencapaian kinerja Dinas Kesehatan bidang Pelayanan Kesehatan tahun 2019 yang terdiri atas tiga seksi yaitu seksi Pelayanan Kesehatan Dasar, seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan, dan seksi Akreditasi dan Mutu Kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : III.4 Capaian Kinerja Bidang Pelayanan Kesehatan
Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN 2018	2019			TARGET AKHIR RENSTRA 2021	CAPAIAN sd 2019 TERHADAP 2021 %
			TARGET	REALISASI	%		
1	Presentase Puskesmas yang terakreditasi	76,2	95	86	90%	100	85,7
2	Presentase jumlah penduduk yang mendapat layanan kesehatan Puskesmas	57	61	63	104%	83,8	75
3	Persentase jumlah rujukan kasus yang dilayani	50	75	70	93%	100	70
4	Persentase kepesertaan jaminan kesehatan	95,0	95	95	100%	100	95

Dari tabel III.4 dapat dilihat secara umum kinerja bidang Pelayanan Kesehatan tahun 2019 sebesar 78,4%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 69,5%, maka terjadi sedikit peningkatan. Peningkatan terdapat pada semua indikator. Bila dibandingkan dengan target Renstra 2017-2021 sebesar 95,9%, maka secara umum kinerja bidang Pelayanan Kesehatan sampai dengan tahun 2019 sudah mencapai 81,4%.

5. Bidang Sekretariat

Pencapaian kinerja Dinas Kesehatan bidang Sekretariat tahun 2019 yang terdiri atas tiga sub bagian yaitu subbag Perencanaan dan Pelaporan, subbag Kepegawaian dan Umum, dan subbag Keuangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : III.5 Capaian Kinerja Bidang Pelayanan Kesehatan
Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN 2018	2019			TARGET AKHIR RENSTRA 2021	CAPAIAN sd 2019 TERHADAP 2021 %
			TARGET	REALISASI	%		
1	Persentase pelaporan keuangan yang tepat waktu	76,2	100	100	100%	100	100,0
2	Persentase jumlah SKP yang dinilai	57	100	100	100%	100,0	100
3	Persentase kelengkapan laporan	76,2	90	86	95%	100	86
4	Persentase laporan tepat waktu	95,0	90	86	95%	100	86
5	Persentase operasional penunjang terealisasi	100,0	100	100	100%	100	100

Dari tabel III.5 dapat dilihat secara umum kinerja bidang Sekretariat tahun 2019 sebesar 94,3%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 80,9%, maka terjadi peningkatan. Peningkatan terdapat pada empat indikator dan hanya satu indikator yang turun. Penurunan capaian pada indikator tersebut akibat beberapa Puskesmas yang mengalami gangguan pada sistem pencatatan dan pelaporan online sehingga kembali menggunakan manual. Bila dibandingkan dengan target Renstra 2017-2021 sebesar 100%, maka secara umum kinerja bidang Sekretariat sampai dengan tahun 2019 sudah mencapai 94,3%.

6. UPTD Puskesmas

Pencapaian kinerja UPTD Puskesmas Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2019 yang terdiri atas 21 Puskesmas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : III.6 Capaian Kinerja UPTD Puskesmas Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN 2018	2019			TARGET AKHIR RENSTRA 2021	CAPAIAN sd 2019 TERHADAP 2021 %
			TARGET	REALISASI	%		
1	Persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan	82,8	100	85,0	85%	100	85,0
2	Meningkatnya pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar	81,2	100	82,3	82%	100	82,3
3	Meningkatnya pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar	93,0	100	85,6	86%	100	85,6
4	Meningkatnya pelayanan kesehatan balita sesuai standar	75,5	100	63,9	64%	100	63,9
5	Meningkatnya screening kesehatan anak pada usia pendidikan dasar sesuai standar	91,0	100	98,2	98%	100	98,2
6	Meningkatnya screening penduduk usia 15 sd 59 tahun sesuai standar	62,0	100	83,0	83%	100	83,0
7	Meningkatnya screening kesehatan penduduk usia 60 tahun ke atas sesuai standar	72,3	100	87,5	88%	100	87,5
8	Meningkatnya pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar	100,0	100	40,5	41%	100	40,5
9	Meningkatnya penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	60,2	100	77,7	78%	100	77,7
10	Meningkatnya pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sesuai standar	85,7	100	72,7	73%	100	72,7
11	Meningkatnya pelayanan kesehatan orang dengan terduga TB sesuai standar	73,1	100	67,5	68%	100	67,5
12	Meningkatnya pelayanan kesehatan orang beresiko terinfeksi HIVsesuai standar	64,0	100	75,1	75%	100	75,1

Dari tabel III.6 dapat dilihat secara umum kinerja UPTD Puskesmas tahun 2019 sebesar 76,6%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 78,4%, maka terjadi sedikit penurunan. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan diantaranya data sasaran kesehatan yang ditetapkan masih proyeksi, sehingga ada kemungkinan data tidak sesuai dengan data riil di lapangan. Hal ini yang menyebabkan persentase capaian program-program kesehatan juga akan turun. Sebab lain karena screening yang dilakukan tidak optimal akibat letak geografis yang cukup sulit terutama daerah desa-desa terpencil. Bila dibandingkan dengan target Renstra 2017-2021 sebesar 100%, maka secara umum kinerja UPTD Puskesmas sampai dengan tahun 2019 sebesar 76,6%.

7. UPTD Gudang Farmasi

Pencapaian kinerja UPTD Gudang Farmasi Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : III.7
Capaian Kinerja UPTD Labkesda
Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN 2018	2019			TARGET AKHIR RENSTRA 2021	CAPAIAN sd 2019 TERHADAP 2021 %
			TARGET	REALISASI	%		
1	Persentase Puskesmas yang mempunyai ruang penyimpanan obat	33	41	66,7	163%	80	83,3
2	Persentase distribusi obat tepat waktu	100	42	100	238%	69,9	143,1
3	Persentase ketersediaan obat selama 12 bulan	100	80	100	125%	80	125,0
4	Persentase obat buffer stok selama 6 bulan	100	80	100	1,25	80	125,0
5	Persentase ketersediaan vaksin dan reagensia selama 12 bulan	100	80	100	1,25	80	125,0

Dari tabel III.7 dapat dilihat secara umum kinerja UPTD Gudang Farmasi tahun 2019 sebesar 93,3%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 86,7%, maka terjadi peningkatan. Peningkatan capaian disebabkan makin baiknya pelayanan gudang obat. Bila dibandingkan dengan target Renstra 2017-2021 sebesar 78%, maka secara umum kinerja UPTD Labkesda sampai dengan tahun 2019 sudah melampaui target.

8. UPTD Labkesda

Pencapaian kinerja UPTD Labkesda Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : III.8
Capaian Kinerja UPTD Labkesda
Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN 2018	2019			TARGET AKHIR RENSTRA 2021	CAPAIAN sd 2019 TERHADAP 2021 %
			TARGET	REALISASI	%		
1	Persentase jumlah kunjungan laboratorium klinik tertangani	40	33,3	45,1	135%	40	112,75
2	Persentase jumlah kunjungan laboratorium lingkungan tertangani	25	33,3	30	90%	40	75

Dari tabel III.8 .dapat dilihat secara umum kinerja UPTD Labkesda tahun 2019 sebesar 35,1%. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 32,5%, maka terjadi peningkatan. Peningkatan capaian akibat meningkatnya kunjungan pasien di Laboratorium Kesehatan Daerah. Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat dengan pelayanan Labkesda makin baik. Bila dibandingkan dengan target Renstra 2017-2021 sebesar 40%, maka secara umum kinerja UPTD Labkesda sampai dengan tahun 2019 sudah mencapai 87,6%.

9. Rumah Sakit Pratama

Pencapaian kinerja Rumah Sakit Pratama Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

i.

Tabel : III.9
Capaian Kinerja UPTD Labkesda
Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

NO	INDIKATOR KINERJA	CAPAIAN 2018	2019			TARGET AKHIR RENSTRA 2021	CAPAIAN sd 2019 TERHADAP 2021 %
			TARGET	REALISASI	%		
1	Jumlah kunjungan rawat jalan terlayani	100	100	100	100%	100	100
2	Jumlah kunjungan rawat darurat terlayani	100	100	100	100%	100	100
3	Jumlah pemeriksaan laboratorium terlayani	45	33,3	48	65%	40	120
4	Length Of Stay (LOS)	2	4-6	2,6	Baik	4-6	Baik
5	Hasil survei kepuasan masyarakat	-	≥ 80	-	-	-	-

Dari tabel III.9 dapat dilihat secara umum kinerja Rumah Sakit Pratama tahun 2019 dari 4 indikator tercapai. Satu indikator yaitu survey kepuasan masyarakat belum dilakukan. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 tidak perbedaan yang signifikan dan semua target tercapai.

B. Analisis Capaian Kinerja Dinas Kesehatan

1. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. Penurunan AKI juga merupakan salah satu target SDGs yaitu tujuan ke 3 yaitu tahun 2030 dipastikan masyarakat hidup sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua, dengan cara mengurangi angka kematian ibu, epidemik AIDS, pencegahan penyalahgunaan narkoba. AKI mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan.

Tahun 2019 jumlah kematian ibu sebanyak 16 orang atau sebesar 182,5/100.000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 232,8/ 100.000 kelahiran hidup, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Bila dibandingkan dengan target kabupaten sebesar 123,5 capaian AKI tahun 2019 belum mencapai target, namun bila dibandingkan dengan target nasional sebesar 306, capaian di AKI masih diatas target.

Intervensi AKI tahun 2019 di Kabupaten Kotawaringin Timur diantaranya dilakukan kegiatan-kegiatan berupa :

- a. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi;
- b. Kelas ibu hamil;
- c. Peningkatan kompetensi tenaga bidan
- d. Program jaminan persalinan yang dibiayai dengan anggaran DAK berupa penyediaan fasilitas rumah tangga, rujukan, pembayaran biaya persalinan dan pengiriman sampel.

Upaya peningkatan kesehatan ibu di fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan dilakukan dengan :

- a. Pelayanan Antenatal terpadu (HIV-AIDS, TB dan Malaria, Gizi dan Penyakit tidak menular);
- b. Pelayanan KB berkualitas dan berkesinambungan;
- c. Pertolongan persalinan, nifas dan KB oleh tenaga kesehatan.
- d. Pelayanan luar gedung melalui anggaran BOK (DAK).
- e. Kegiatan kunjungan dokter ke daerah dan kegiatan sosial melalui anggaran APBD.

2. Angka Kematian Bayi (AKB)

Bayi dan Balita merupakan golongan masyarakat yang dianggap paling rawan dari aspek kesehatan. Indikator yang berkaitan dengan kesakitan dan kematian bayi merupakan indikator penting dan sering dipakai untuk mengukur kemajuan suatu daerah, khususnya kemajuan di bidang kesehatan. Hal ini dimaksudkan bahwa kesejahteraan bayi/balita sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dimana orang tuanya bertempat tinggal serta tingkat sosial ekonomi orang tua tersebut.

Angka kematian bayi di tahun 2019 sebanyak 96 bayi atau sebesar 11,0/1.000 kelahiran hidup. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 105 bayi atau 11/1.000 kelahiran hidup terjadi peningkatan. Bila dibandingkan dengan target AKB kabupaten sebesar 3,5/1.000 kelahiran hidup maka capaian AKB di tahun 2019 diatas target. Tetapi jika dibandingkan dengan target nasional sebesar 24/1.000 kelahiran hidup maka capaian AKB di tahun 2019 masih dibawah target.

Upaya menurunkan jumlah kematian bayi di Kabupaten Kotawaringin Timur telah banyak dilakukan meliputi pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, program jampersal, kemitraan dengan dukun bayi, revitalisasi kunjungan neonatus dari KN-1 hingga KN-4, P4K dan peningkatan kemampuan bidan. Intervensi yang dilakukan guna menurunkan AKI dan AKB adalah satu kesatuan dan agak susah untuk dibedakan. Untuk menilai secara komprehensif maka kedua indikator utama tersebut, indikator kegiatan yang mempengaruhi akan ditampilkan sebagai satu kesatuan.

3. Prevalensi Balita Gizi Buruk

Formularium perhitungannya adalah jumlah balita gizi buruk mendapat perawatan di sarana pelayanan kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh balita gizi buruk yg ditemukan di satu wilayah kerja pada kurun waktu yg sama dikali 100 %. Target indikator gizi buruk adalah 100 %, artinya setiap penderita gizi buruk yang ditemukan harus mendapat pelayanan kesehatan.

Tahun 2019 penderita gizi buruk yang ditemukan dan dilaporkan adalah sebanyak 21 penderita dan telah dilakukan tindakan secara komprehensif, baik berupa pemberian tambahan makanan, perawatan di sarana kesehatan dan pemantauan secara berkesinambungan. Kasus gizi buruk yang ditemukan bukan murni karena kekurangan gizi melainkan biasanya akibat komplikasi dengan penyakit lain, seperti TB paru, kelainan pada sistem pencernaan kongenital atau penyerta penyakit kronis lainnya. Semua penderita gizi buruk dengan komplikasi penyerta tertangani semua (100 %).

4. Prevalensi Penyakit Menular

Formularium perhitungan adalah jumlah kasus lama dan baru penyakit menular yang tertangani dalam kurun waktu tertentu dibagi jumlah kunjungan kasus lama dan baru penyakit menular yang ada dalam kurun waktu tertentu dalam suatu wilayah yang sama dikali 100 %. Target prevalensi penyakit menular adalah 100 % atau dengan kata lain setiap penderita lama dan baru penyakit menular harus ditangani sesuai aturan yang berlaku.

Prevalensi penyakit menular (Diare, DBD, HIV-AIDS dan TB Paru) sebesar 6.237 dan sudah tertangani sesuai penatalaksanaan yang telah ditetapkan. Bila dibandingkan dengan tahun 2018 untuk jenis penyakit menular yang sama dengan capaiannya sebanyak 5.241 penderita, maka capaian di 2019 lebih tinggi dari 2018. Faktor yang menyebabkan peningkatan kasus yaitu musim kemarau yang relatif panjang, sehingga penyakit diare juga ikut meningkat

5. Insiden Penyakit Tidak Menular

Formularium perhitungan adalah jumlah kunjungan baru kasus penyakit tidak menular yang ada dalam kurun waktu tertentu dibagi jumlah kunjungan kasus baru penyakit tidak menular yang ada dalam kurun waktu tertentu dalam suatu wilayah yang sama dikali 100 %. Target insiden penyakit menular adalah 100 % atau dengan kata lain setiap penderita baru penyakit tidak menular harus ditangani sesuai aturan yang berlaku.

Jumlah penderita penyakit tidak menular (Hipertensi dan Diabetes Militus) di tahun 2019 sebanyak 23.595 kasus dan semua tertangani (100%). Strategi pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di Kabupaten Kotawaringin Timur mengacu kepada kebijakan kementerian kesehatan RI yang meliputi 4 cara yaitu :

- a. Advokasi, kerjasama, bimbingan dan manajemen PTM
- b. Promosi, pencegahan, dan pengurangan faktor risiko PTM melalui pemberdayaan masyarakat
- c. Penguatan kapasitas dan kompetensi layanan kesehatan, serta kolaborasi sektor swasta dan profesional
- d. Penguatan surveilans, pengawasan dan riset PTM

6. Indeks Kepuasan Masyarakat

Survey kepuasan masyarakat yang dilakukan Dinas Kesehatan pada tahun 2019 dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 100, instrumen survey dengan menggunakan kuesioner. Metode pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner terhadap masyarakat yang mendapat layanan di Dinas Kesehatan. Umur responden minimal 17-59 tahun laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil pengukuran indikator kepuasan masyarakat di fasilitas pelayanan kesehatan periode Nopember-Desember 2019 hasil 84,74 atau dengan kategori B.

B. Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan

Realisasi Dinas Kesehatan tahun anggaran 2019 untuk belanja langsung sebesar 87,98% dan belanja tidak langsung 95,91%, dengan total serapan sebesar 90,36%. Secara detail dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel : III.10
Capaian Kinerja UPTD Labkesda
Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2019

Keterangan	Anggaran	Realisasi Keuangan	
	Rp	Rp	%
Belanja	192.213.746.231,86	173.691.958.857,82	90,36%
Belanja Tidak Langsung	57.745.822.200,00	55.383.895.276,00	95,91%
- Gaji	43.406.647.238,00	41.930.805.319,00	96,60%
- Tambahan Penghasilan	14.339.174.962,00	13.453.089.957,00	93,82%
Belanja Langsung	134.467.924.031,86	118.308.063.581,82	87,98%
Belanja APBD	71.344.266.926,02	68.005.581.532,00	95,32%
Belanja JKN	27.395.863.277,84	21.199.640.445,82	77,38%
Belanja DAK	35.727.793.828,00	29.102.841.604,00	81,46%
- DAK Fisik	9.469.337.828,00	8.718.189.820,00	92,07%
- DAK Non Fisik	26.258.456.000,00	20.384.651.784,00	77,63%

Sedangkan menurut bidang-bidang serapan anggaran bilai dikaitkan dengan capaian kinerja bidang dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut :

1. Bidang Kesehatan Masyarakat

Serapan anggaran Bidang Kesehatan Masyarakat Tahun Anggaran 2019 dibandingkan dengan capaian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : III.11 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja dan Realisasi Anggaran
Bidang Kesmas Tahun Anggaran 2019

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	%		ANGGARAN	REALISASI	%
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan bagi masyarakat usia 0-70+ sesuai standar	Persentase pelayanan ibu hamil	100	100	100%	Pembinaan Pelayanan Kesehatan Ibu	206.785.000	162.851.453	78,8%
		Persentase pelayanan kesehatan balita	100	100	100%	Jaminan Persalinan (DAK)	3.412.000.000	2.153.342.590	63,1%
						Penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi, Gangguan Akibat kurang Yodium (GAKY), Kurang Vitamin A, dan Kekurangan Zat Gizi Mikro Lainnya	57.866.000	45.139.000	78,0%
		Persentase pelayanan kesehatan lansia	100	100	100%	Penanggulangan Gizi Lebih dan Gizi Buruk	17.700.000	6.200.000	35,0%
2	Meningkatnya upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat (UKBM)	Persentase desa siaga aktif	97,8	83,3	85%	Pengembangan media promosi dan informasi sadar	188.710.000	142.349.500	75,4%
		Persentase masyarakat yang ber PHBS	40	42,1	105%	Penyuluhan masyarakat pola hidup sehat	160.190.000	127.007.000	79,3%
						Pembinaan peran serta masyarakat desa/kelurahan	29.300.000	8.550.000	29,2%
						Pembinaan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat	23.900.000	15.615.000	65,3%
						Pelaksanaan Sampit Expo	25.000.000,00	25.000.000,00	100,0%
3	Meningkatnya upaya penyehatan lingkungan	Persentase angka bebas jentik	95	91,2	96%	Penyelenggaraan penyehatan lingkungan	430.805.000	344.524.500	80,0%
		Persentase sanitasi tempat-tempat umum	35	45,2	129%	Penurunan Stunting (DAK)	2.109.999.000	1.700.290.000	80,6%
		Persentase sanitasi tempat-tempat makanan	35	46,7	133%				

Tabel diatas menunjukkan secara umum perbandingan capaian kinerja Bidang Kesehatan Masyarakat tahun 2019 sebesar 98,8% sedangkan capaian realisasi anggaran sebesar 95,6%. Capaian kinerja dan anggaran TA 2019 secara umum sudah mencapai target.

2. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Serapan anggaran Bidang Pengendalian Penyakit Tahun Anggaran 2019 dibandingkan dengan capaian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : III.12
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja dan Realisasi Anggaran
Bidang Pelayan Kesehatan Tahun Anggaran 2019

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	%		ANGGARAN	REALISASI	%
1	Meningkatnya upaya pengendalian penyakit menular	Persentase penyakit menular yang ditangani	100	100	100%	Pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit menular	132.365.000	127.256.000	96,1%
2	Meningkatnya upaya pengendalian penyakit tidak menular	Persentase penyakit tidak menular tertangani	100	100	100%	Peningkatan imunisasi	99.932.000	88.277.000	88,3%
		Persentase orang dengan gangguan jiwa tertangani	100	100	100%	Peningkatan surveillance Epidemiologi dan penanggulangan wabah	53.510.000	49.955.000	93,4%
3	Meningkatnya surveilans epidemiologi dan imunisasi	Persentase surveilans epidemiologi penyakit	100	100	100%	Pencegahan dan Penanggulangan penyakit bersumber binatang	374.385.000	246.140.000	65,7%
		Persentase desa UCI	85	64,4	76%	Pelayanan dan penanganan penyakit tidak menular	85.000.000	79.305.000	93,3%
						Peningkatan pelayanan dan penanggulangan masalah kesehatan	25.300.000	24.340.000	96,2%
						Pengendalian Penyakit (DAK)	720.236.000	445.174.200	61,8%

Tabel diatas menunjukkan secara umum perbandingan capaian kinerja UPTD Puskesmas tahun 2019 sebesar 76,6% sedangkan capaian realisasi anggaran sebesar 83,5%. Belum optimalnya capaian realisasi anggaran TA 2019 tentunya akan berdampak juga pada capaian kinerja UPTD.

3. Bidang Sumber Daya Kesehatan

Serapan anggaran Bidang Sumber Daya Kesehatan Tahun Anggaran 2019 dibandingkan dengan capaian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 13 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja dan Realisasi Anggaran
Bidang Sumber Daya Kesehatan Tahun Anggaran 2019

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	%		ANGGARAN	REALISASI	%
1	Meningkatnya jumlah sarana kefarmasian dan industri pangan sesuai standar	Persentase apotek yang memenuhi syarat	80	80	100%	Peningkatan Mutu Penggunaan Obat dan Perbekalan Kesehatan	80.700.000	80.640.000	99,9%
		Persentase toko obat yang memenuhi syarat	80	75	94%	Pengawasan keamanan dan kesehatan makanan hasil industri	96.500.000	92.680.000	96,0%
		Persentase industri pangan yang memenuhi syarat	55	60,6	110%				
2	Terpenuhinya kebutuhan SDM kesehatan	Persentase kecukupan SDM kesehatan di puskesmas berdasar rumpun	38	38,1	100%	Penyediaan Tenaga Kontrak dan Insentif Tenaga Kesehatan	17.211.997.254	16.938.262.170	98,4%
3	Terpenuhinya alat kesehatan dan perbekalan di Puskesmas	Persentase ketersediaan alkes di puskesmas	60	61,9	103%	Penilaian kinerja tenaga kesehatan	119.450.000	115.576.800	96,8%
		Persentase ketersediaan perbekalan kesehatan di Puskesmas	60	61,9	103%	Pendidikan dan Pelatihan tenaga kesehatan	302.400.000	293.341.159	97,0%
						Penilaian Tenaga Kesehatan Teladan, Balita Sehat, UKS dan Puskesmas Berprestasi	182.645.000	180.053.000	98,6%

4. Bidang Pelayanan Kesehatan

Serapan anggaran Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun Anggaran 2019 dibandingkan dengan capaian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.14 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja dan Realisasi Anggaran Bidang Pelayanan Kesehatan Tahun Anggaran 2019

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	%		ANGGARAN	REALISASI	%
1	Meningkatnya jumlah pelayanan kesehatan yang bermutu	Presentase Puskesmas yang terakreditasi	20	19,0	95%	Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Haji	72.750.000,00	51.792.129,00	71,2%
		Presentase jumlah penduduk yang mendapat layanan kesehatan Puskesmas	61	62,4	103%	Peningkatan pelayanan kesehatan di daerah terpencil	45.000.000,00	23.123.700,00	51,4%
		Persentase jumlah rujukan kasus yang dilayani	75	100	133%	Peningkatan mutu pelayanan	196.960.000,00	164.649.400,00	83,6%
2	Meningkatnya kepesertaan jaminan kesehatan	Persentase kepesertaan jaminan kesehatan	95	95	100%	Pelayanan kesehatan dalam rangka kegiatan sosial dan pelayanan kesehatan	123.000.000,00	61.558.300,00	50,0%
						Pengembangan Kesehatan Rujukan	774.710.200,00	667.746.000,00	86,2%
						Pembangunan dan Pengembangan Puskesmas dan Infrastruktur Penujangan	939.634.400,00	731.459.315,00	77,8%
						Pengadaan sarana dan prasarana puskesmas dan jaringannya	177.200.000,00	166.194.660,00	93,8%
						Akreditasi Puskesmas (DAK)	3.135.510.000,00	2.060.297.000,00	65,7%
						Rehabilitasi sedang/berat puskesmas/pustu/ rumah medis/paramedis serta jaringannya	2.739.800.000,00	2.666.833.000,00	97,3%
						Pengadaan kendaraan operasional puskesmas dan jaringannya	260.000.000,00	252.000.000,00	96,9%
						Pelayanan Kesehatan Dasar (DAK)	4.555.221.000,00	4.364.028.000,00	95,8%
				Jaminan pelayanan kesehatan dasar oleh pemerintah kabupaten	34.451.744.204,02	33.403.879.000,00	97,0%		
				Pelayanan 118	31.835.000,00	17.473.166,00	54,9%		

5. Bidang Sekretariat

Serapan anggaran Bidang Sekretariat Tahun Anggaran 2019 dibandingkan dengan capaian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : III.15
Perbandingan Capaian Indikator Kinerja dan Realisasi Anggaran
Bidang Sekretariat Tahun Anggaran 2019

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	%		ANGGARAN	REALISASI	%
1	Tersedianya data keuangan yang akurat	Persentase pelaporan keuangan yang tepat waktu	100	100	100%	Penyediaan jasa surat menyurat	4.600.000	3.631.500	78,9%
2	Meningkatnya kinerja aparatur kesehatan	Persentase jumlah SKP yang dinilai	100	100	100%	Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik	118.800.000	106.033.478	89,3%
3	Tersedianya data dan informasi kesehatan yang akurat	Persentase kelengkapan laporan	95	85,7	90%	Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional	163.000.000	138.477.663	85,0%
		Persentase laporan tepat waktu	95	85,7	90%	Penyediaan jasa kebersihan kantor	15.000.000	12.077.185	80,5%
4	Tersedianya operasional penunjang kantor	Persentase operasional penunjang terealisasi	100	100,0	100%	Penyediaan alat tulis kantor	48.200.000	48.009.000	99,6%
						Penyediaan barang cetakan dan penggandaan	62.000.000	44.868.950	72,4%
						Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor	11.200.000	9.102.940	81,3%
						Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor	100.500.000	89.137.310	88,7%
						Penyediaan peralatan rumah tangga	83.100.000	79.516.000	95,7%
						Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan	36.000.000	29.180.000	81,1%
						Penyediaan makanan dan minuman	63.000.000	59.180.800	93,9%
						Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	648.920.800	637.535.633	98,2%
						Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke dalam daerah	306.000.000	305.925.000	100,0%
						Pembangunan gedung kantor	9.600.000	9.600.000	100,0%
						Pengadaan mebeleur	104.000.000	102.410.000	98,5%
						Pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor	49.205.000	46.676.737	94,9%
						Rehabilitasi sedang/berat gedung kantor	200.000.000	198.172.000	99,1%
						Pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya	50.000.000	49.500.000	99,0%
Pengadaan pakaian khusus hari-hari tertentu	70.500.000	69.657.500	98,8%						
Pengelolaan data dan informasi kesehatan	94.195.139	82.322.975	87,4%						
Penyediaan jasa administrasi keuangan	1.402.250.000	1.258.803.000	89,8%						

7. UPTD Puskesmas

Serapan anggaran UPTD Puskesmas Tahun Anggaran 2019 dibandingkan dengan capaian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.16 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja dan Realisasi Anggaran
UPTD Puskesmas Tahun Anggaran 2019

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	%		ANGGARAN	REALISASI	%
1	Meningkatnya pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar	Persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100	84,96	85%	Pelayanan JKN Puskesmas	27.395.863.278	21.199.640.446	77,4%
2	Meningkatnya pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar	Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan	100	82,25	82%	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas	19.335.946.000	15.948.452.484	82,5%
3	Meningkatnya pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar	Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan	100	85,57	86%	Program Pengembangan Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan	4.383.509.757	3.972.852.710	91%
4	Meningkatnya pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Persentase balita mendapatkan pelayanan kesehatan	100	63,92	64%				
5	Meningkatnya screening kesehatan anak pada usia pendidikan dasar sesuai standar	Persentase anak usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan	100	98,20	98%				
6	Meningkatnya screening penduduk usia 15 sd 59 tahun sesuai standar	Persentase usia 15- 59 tahun mendapatkan skrining kesehatan	100	82,96	83%				
7	Meningkatnya screening kesehatan penduduk usia 60 tahun ke atas sesuai standar	Persentase usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan	100	87,51	88%				
8	Meningkatnya pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar	Persentase penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan	100	40,52	41%				
9	Meningkatnya penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Persentase penderita Diabetes Melitus mendapatkan pelayanan kesehatan	100	77,71	78%				
10	Meningkatnya pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sesuai standar	Persentase orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) mendapatkan pelayanan kesehatan	100	72,71	73%				
11	Meningkatnya pelayanan kesehatan orang dengan terduga TB sesuai standar	Persentase orang dengan TB mendapatkan pelayanan kesehatan	100	67,50	68%				
12	Meningkatnya pelayanan kesehatan orang beresiko terinfeksi HIV/sesuai standar	Persentase orang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan kesehatan	100	75,13	75%				

Tabel diatas menunjukkan secara umum perbandingan capaian kinerja UPTD Puskesmas tahun 2019 sebesar 76,6% sedangkan capaian realisasi anggaran sebesar 83,5%. Belum optimalnya capaian realisasi anggaran TA 2019 tentunya akan berdampak juga pada capaian kinerja UPTD.

8. UPTD Labkesda

Serapan anggaran UPTD Labkesda Tahun Anggaran 2019 dibandingkan dengan capaian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.17 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja dan Realisasi Anggaran
UPTD Labkesda Tahun Anggaran 2019

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	%		ANGGARAN	REALISASI	%
1	Meningkatnya pelayanan laboratorium klinik	Persentase jumlah kunjungan laboratorium klinik tertangani	100	100,00	100%	Laboratorium kesehatan daerah	2.536.536.000	2.379.637.108	93,8%
2	Meningkatnya pelayanan laboratorium lingkungan	Persentase jumlah kunjungan laboratorium lingkungan tertangani	100	100,00	100%	Akreditasi Laboratorium Kesehatan Daerah (DAK)	375.000.000	222.559.710	59,3%

9. UPTD Gudang Farmasi

Serapan anggaran UPTD Gudang Farmasi Tahun Anggaran 2019 dibandingkan dengan capaian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.18 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja dan Realisasi Anggaran
UPTD Gudang Farmasi Tahun Anggaran 2019

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	%		ANGGARAN	REALISASI	%
1	Meningkatnya penataaksanaan kefarmasian dan penyimpanan obat yang standar	Persentase Puskesmas yang mempunyai ruang penyimpanan obat	41	80,00	195%	Pelayanan JKN Puskesmas	27.395.863.278	21.199.640.446	77,4%
		Persentase distribusi obat tepat waktu	42	100,00	238%	Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas	19.335.946.000	15.948.452.484	82,5%
2	Tersedianya obat selama 12 bulan dan buffer stok selama 6 bulan	Persentase ketersediaan obat selama 12 bulan	80	100,00	125%	Program Pengembangan Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan	4.383.509.757	3.972.852.710	91%
		Persentase obat buffer stok selama 6 bulan	80	100,00	125%				
3	Tersedianya vaksin dan reagensia selama 12 bulan	Persentase ketersediaan vaksin dan reagensia selama 12 bulan	80	100,00	125%				

10. Rumah Sakit Pratama

Serapan anggaran Rumah Sakit Pratama Tahun Anggaran 2019 dibandingkan dengan capaian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.19 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja dan Realisasi Anggaran
Tumah Sakit Pratama Tahun Anggaran 2019

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	KINERJA			PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN		
			TARGET	REALISASI	%		ANGGARAN	REALISASI	%
1	Meningkatnya pertumbuhan produktivitas	Jumlah kunjungan rawat jalan terlayani	100	100	100%	Pengembangan Pelayanan Kesehatan dan Operasional Rumah Sakit Parenggean	1.241.000.000	1.210.215.959	97,5%
		Jumlah kunjungan rawat darurat terlayani	100	100	100%				
		Jumlah pemeriksaan laboratorium terlayani	100	65	65%	Pengembangan Pelayanan Kesehatan dan Operasional Rumah Sakit Samuda	1.006.440.595	812.742.144	80,8%
2	Meningkatnya efisiensi pelayanan rumah sakit	Length Of Stay (LOS)	4-6	2,6	Baik				
3	Meningkatnya mutu pelayanan	Hasil survei kepuasan masyarakat	≥ 80	-	-				

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan organisasi perangkat daerah yang mengemban tanggung jawab untuk mengkoordinir dan melaksanakan pembangunan di bidang kesehatan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut SOPD Dinas Kesehatan menyusun rencana strategis lima tahunan sebagai acuan jangka menengah dan rencana kerja pertahun. Dalam pelaksanaannya Rencana Kerja tersebut setelah melalui pembahasan dengan tim anggaran dan pihak legislatif maka ditetapkanlah pagu anggaran definitif yang dirincikan besarnya dengan berbentuk program dan kegiatan dalam DPA SOPD Dinas Kesehatan.

Dari ke enam indikator kinerja utama tersebut, ada dua yang tidak mencapai target yaitu angka kematian ibu dan bayi, namun secara nasional AKI dan AKB estimasi sudah berada di bawah target nasional tetapi berdasarkan perkiraan penetapan target dengan menggunakan rumus forecasting, 3 tahun terakhir ada penurunan pencapaian AKB sehingga target AKB selanjutnya perlu direvisi.

B. SARAN

1. Perlu adanya revisi target Angka Kematian Ibu dan Bayi yang ditetapkan Kabupaten.
2. Meningkatkan manajemen kesehatan dengan memperhatikan skala prioritas, baik dalam ketenagaan, penganggaran, sarana dan prasarana, serta dukungan data dan informasi yang berbasis teknologi informasi, agar tersedia data dan informasi yang cepat, tepat dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.
3. Meningkatkan jejaring kerja sama (kemitraan) baik dengan lintas program maupun lintas sektor termasuk sektor swasta serta pemberdayaan masyarakat dalam upaya mendukung pelaksanaan program dan kegiatan di bidang kesehatan.
4. Penambahan tenaga kesehatan, administrasi dan keuangan terutama di puskesmas untuk mengurangi beban kerja tenaga fungsional medis dan paramedis dan sekaligus meningkatkan kinerja penatausahaan keuangan dan pelaporan.